

ISSN 1979-5572 (print)

ISSN 2541-6480 (online)

<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas>

## KURIOSITAS

*Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*

---

Volume 11

No. 2, Desember 2018

Halaman 176-188

---

### MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Muammar<sup>1</sup>, Suhartina<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri Parepare

[muammar@iainpare.ac.id](mailto:muammar@iainpare.ac.id)

#### ABSTRACT

This study aims to describe the application of learning media in increasing the interest in learning Aqidah Akhlak for students of MTs DDI Pacongang Pinrang. This type of research is descriptive qualitative research. Data is obtained through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of audio-visual learning media is very supportive in learning activities, especially in learning Aqidah Akhlak . The pesetas students are very motivated when the learning uses the laptop/computer media, projector / LCD, and internet speaker network. In addition, the use of learning media in MTs DDI Pacongang has an important role in student learning interests, including feelings of joy and increased interest in the material. The implication of this study is that the teacher in delivering the learning material in the classroom must be clever in choosing the right media, the teacher must have creative and innovative ideas so that the learning atmosphere of students is more motivated and motivated.

**Keywords:** *IT Based Learning, learning interest, akidah akhlak*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Aqidah Akhlak pada siswa MTs DDI Pacongang Pinrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media pembelajaran audio visual sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak . Para peseta didik sangat termotivasi ketika pembelajaran tersebut menggunakan media laptop/komputer, proyektor/LCD,

dan jaringan internet speaker. Selain, itu pemanfaatan media pembelajaran di MTs DDI Pacongang mempunyai peranan penting terhadap minat belajar siswa, di antaranya perasaan senang dan ketertarikan terhadap materi meningkat. Implikasi penelitian ini, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas harus pandai dalam memilih media yang tepat, guru harus memiliki ide yang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar peserta didik lebih semangat dan termotivasi.

**Kata kunci:** *media, minat, belajar, Aqidah Akhlak* .

## PENDAHULUAN

Pendidikan *Aqidah Akhlak* memiliki peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa, sebab dengan pendidikan *Aqidah Akhlak*, siswa tidak hanya diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan *Aqidah Akhlak* siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keseimbangan hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial dan lingkungannya, juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Selain itu, diharapkan dengan pendidikan *Aqidah Akhlak*, siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *Aqidah Akhlak* di MTs DDI Pacongang Pinrang, materi *Aqidah Akhlak* sering disampaikan secara ekspositori. Guru dianggap sebagai sumber belajar satu-satunya. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tampak bosan dengan model pembelajaran *Aqidah Akhlak* yang selama ini diterapkan. Keterlibatan siswa masih kurang. Nilai ulangan harian mata pelajaran *Aqidah Akhlak* rata-rata kelas 6,5 (KKM 7,5) sehingga belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa kelas VII MTs DDI Pacongang Pinrang pada nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 adalah rata-rata 6,5. Sedangkan nilai standar siswa harus mencapai 7, VII. Hal ini disebabkan kurangnya (Pemahaman) aktivitas siswa dalam menerapkan *Aqidah Akhlak* di sekolah atau di rumah maupun masyarakat.

Pada proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan media yang menarik. Guru hanya memanfaatkan papan tulis dan buku ajar. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab ketidakaktifan siswa di kelas. Padahal seharusnya seorang guru mampu mekonstruksi pembelajaran dengan baik agar siswa menjadi aktif dan semangat belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Uzer, 2006) bahwa pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini guru yang memegang peranan utama dengan serangkaian kinerjanya dan perbuatan siswanya atas dasar hubungan timbal

balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, di mana alat bantu dalam belajar ini meliputi semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar sehingga dapat menjadikannya lebih efektif dan efisien. Dengan alat bantu tersebut diharapkan pembelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil belajar akan bermakna (Nana & Ahmad, 2007)

Salah satu media yang bisa digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah komputer. Pesatnya perkembangan teknologi khususnya komputer di era global saat ini, berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pengaruh perkembangan tersebut dapat positif maupun negatif. Pengaruh yang positif misalnya dengan terampilnya peserta didik menggunakan komputer. Berbagai informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan mudah diperoleh juga berbagai media pembelajaran misalnya *powerpoint* lainnya bisa didapatkan dengan mudah

Selanjutnya menurut (Arsyad, 2014) penggunaan komputer dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan peluang secara luas pada siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran secara interaktif, mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif), meningkatkan keterampilan (psikomotorik), dan menambah minat dan motivasi belajar (afektif). Suasana demikian tentunya akan berpengaruh pada berkembangnya kemampuan berpikir dan keterampilan hidup (*life skill*) siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan sebagai berikut: *Pertama* bagaimana penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Pacongang Pinrang? *Kedua*, bagaimana minat belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs DDI Pacongang Pinrang? *Ketiga*, bagaimana penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar pada siswa MTs DDI Pacongang Pinrang?

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar

menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, didapatkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi peserta didik. (Muhammad, 2002)

Sementara itu, menurut (Kustandi & Sutjipto, 2011) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

## **METODE**

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif, yaitu meneliti gejala sosial yang berlangsung secara alamiah. Dalam hal ini subyek yang diteliti adalah penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlak siswa MTs DDI Pacongang Pinrang. Objek penelitian adalah tentang kreatifitas guru dalam penggunaan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa pendidikan Agama Islam. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran secara sistematis dan cermat, fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu.

## **PEMBAHASAN**

Penggunaan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Pacongang Pinrang

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan metode dan media yang tepat. Kemampuan menggunakan metode dan media yang tepat tentulah harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak yang mengajar di kelas VIII pada tanggal 20 Februari 2017, dapat diketahui bahwa guru tersebut memahami dan menguasai media dengan baik. Guru mengatakan bahwa ia sering menggunakan media seperti papan tulis, spidol, radio, buku ajar, gambar, dan video.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara guru mata pelajaran *Aqidah Akhlak* pada tanggal 17 Februari 2017, menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode dan teknik dalam pembelajaran. Metode yang dilakukan guru selain metode ceramah, diskusi, juga demonstrasi. Sedangkan teknik yang digunakan seperti: menampilkan video yang bersumber dari internet disesuaikan dengan tema pembelajaran. Menurut guru tersebut, agar pembelajaran menjadi menarik; metode dan teknik yang digunakan selain bervariasi juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai pada materi pelajaran. Pemanfaatan teknologi pada media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting.

Teknologi dalam pembelajaran sangat penting karena dapat memberi kemudahan dalam proses pembelajaran di samping itu, dengan adanya teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai pendapat (Kustandi & Sutjipto, 2011) bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus selalu aktif dalam memilih metode pembelajaran, dikarenakan daya tampung/ daya serap siswa sangatlah berbeda, siswa satu dengan yang lainnya tentunya ada perbedaan. Di sinilah guru dituntut untuk selektif dalam pemilihan metode dan penggunaan media supaya siswa dapat menyerap semua materi pelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Quran Hadist karena itulah mata pelajaran yang membedakan antara madrasah dengan sekolah umum lainnya sehingga bisa dikatakan pembelajarannya berhasil.

Penggunaan media dengan metode dan teknik yang bervariasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni agar pembelajaran tidak membosankan dan tentu saja menarik perhatian serta dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi di MTs DDI Pacongang, fasilitas yang tersedia cukup memadai Adapun fasilitas dan sarana penunjang berupa media yang dimiliki pada madrasah ini adalah *whiteboard*, spidol, gambar/poster, beberapa unit komputer/laptop , LCD , ruang komputer dan *wifi*.

Berdasarkan hasil penelitian kepala MTs DDI Pacongang juga mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak harus dilakukan di kelas, bisa juga di luar kelas untuk memanfaatkan lingkungan sekitar untuk tempat belajar. Pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh para guru, kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila dilakukan dengan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah dan memanfaatkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

## Minat belajar Aqidah Akhlak siswa MTs DDI Pacongang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan selalu hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah, dan didukung oleh hasil wawancara serta dokumentasi wali kelas tersebut dalam bentuk daftar hadir siswa per semester, menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran siswa kelas VIII sebagian besar selalu hadir dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak .

Hasil wawancara dengan sebagian besar siswa kelas VIII dan hasil observasi dengan melihat catatan-catatan siswa diketahui bahwa hampir seluruh siswa berusaha untuk melengkapi catatan mereka, karena mereka telah memiliki buku paket dalam pembahasan yang cukup lengkap. Meskipun begitu, tetap saja ada siswa yang catatannya tidak lengkap.

Selanjutnya, dari hasil observasi diketahui bahwa keberanian siswa bertanya dan aktif dalam berdiskusi cukup tinggi dalam proses pembelajaran baik dari bentuk tanya jawab secara interaktif dengan guru pengajar maupun forum diskusi kelompok dilaksanakan. Namun ada beberapa sebagian siswa yang kurang aktif dalam pelaksanaan tersebut sehingga itulah yang menghambat untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

## Penerapan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak

Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang secara bertahap mulai menggunakan kurikulum 2013 pada bidang studi agama (Alquran hadist, SKI, Aqidah Akhlak , dan Akidah Ahklak). Kurikulum tersebut menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah atau *scientific approach* meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Untuk melaksanakan hal tersebut diperlukan media yang tepat seperti dengan menampilkan film, video, gambar, atau hal-hal yang bisa diamati yang berhubungan dengan materi pelajaran bidang studi yang diajarkan. Dengan begitu peserta didik semakin tertarik dan berminat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

Kemampuan guru Aqidah Akhlak dalam menggunakan media dengan metode dan teknik yang bervariasi terlihat dari penggunaan media pembelajaran seperti VCD, LCD/Proyektor , komputer, dan televisi sering digunakan. Penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode dan teknik yang bervariasi, karena tanpa adanya metode dan teknik yang digunakan pembelajaran terkesan monoton dan media yang digunakan kurang dapat memberikan rangsangan dan pemahaman walau

bagaimanapun bentuk dan kecanggihan media tersebut. Sebagai contoh dari penggunaan metode dan teknik yang bervariasi oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, *snowball*, tanya jawab, demonstrasi.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak diperlukan adanya media pembelajaran teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam penggunaan media pembelajaran teknologi perlu diperhatikan kelengkapan media yang tersedia di sekolah karena kelengkapan fasilitas yang tersedia berupa media pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Dilihat dari jenis media yang dimiliki madrasah ini, yakni jenis media audio, visual, audio visual dan lab komputer, maka dapat dikatakan kelengkapan fasilitasnya yang tersedia berupa media pembelajaran sudah cukup lengkap untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak .

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang menyenangkan. Peserta didik akan bisa belajar dengan tenang dan semangat. Semangat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan alat atau media yang bisa menunjang kualitas sekaligus semangat belajar peserta didik agar mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran di madrasah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. *Aqidah Akhlak* merupakan materi yang memerlukan pemahaman yang ekstra, baik itu yang berkaitan dengan akidah dan keyakinan. Dalam pembelajarannya, siswa akan bisa lebih memaksimalkan dalam pemahamannya manakala pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan media yang ekstra pula, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan peserta didik pun akan bisa menjadi lebih aktif serta kreatif. Pembelajaran pendidikan *Aqidah Akhlak* yang menjelaskan tentang Akhlak terpuji terhadap sesama akan lebih menyenangkan jika disajikan dalam bentuk video yang isinya berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal yang demikian sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Siswa tidak hanya mengalami kejenuhan apabila metode pembelajarannya monoton yang diterapkan oleh guru. Para peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengakses informasi dalam rangka mencari video yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang telah tersedia jaringan wifi yang bisa dimanfaatkan baik oleh peserta

didik, guru, maupun karyawan. Tentunya hal tersebut sangat bermanfaat untuk pembelajaran peserta didik. Mereka bebas mengakses internet dengan menggunakan jaringan wifi yang disediakan oleh Madrasah.

Penggunaan teknologi informasi oleh guru Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan minat peserta didik yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi informasi. Dengan begitu, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi memang sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta didik, khususnya dalam pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak. Peserta didik yang awalnya tidak berminat dengan bidang studi tersebut menjadi lebih termotivasi untuk belajar dikarenakan pembelajaran yang diterapkan dibantu dengan alat atau media yang modern, yakni media berbasis teknologi informasi, sehingga meningkatkan kualitas belajar serta minat peserta didik dalam bidang studi pendidikan Aqidah Akhlak .

Penggunaan media Pembelajaran teknologi informasi oleh guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang digunakan untuk mengakses materi ajar tambahan yang bisa dilakukan baik di kelas atau pun diluar kelas dengan menggunakan fasilitas komputer maupun LCD/proyektor. Materi yang diperoleh dari internet disesuaikan dengan kompetensi dasar sehingga tidak membingungkan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya guru pun menyusun materi tersebut semenarik mungkin dengan menggunakan media *power point*, sehingga mempermudah dalam penyampaian.

Gagne dan Briggs (Kustandi & Sutjipto, 2011) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu hal utama yang seyogyanya mendapat perhatian serius oleh para pendidik adalah menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya. Aspek tersebut meliputi: guru yang profesional, metode pengajaran, kondisi dan suasana belajar yang kondusif untuk belajar, dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media dalam proses belajar mengajar.

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang memanfaatkan media yang beragam dan proses belajar dalam kelas dan sesekali di luar kelas dengan tujuan untuk menambah daya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar serta interaksi edukatif yang baik. Selain

menggunakan media teknologi seperti laptop dan proyektor guru Aqidah Akhlak juga menggunakan fasilitas lainnya untuk kegiatan belajar bersama peserta didik.

Madrasah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya harus memperhatikan proses terjadinya tujuan pembelajaran, dan guru sebagai orang yang bertanggung jawab mengajarkan setiap materi pelajaran kepada peserta didik diminta memahami bagaimana cara untuk mewujudkan itu semua. Tercapainya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari media yang digunakan oleh guru, dan pada era globalisasi seperti ini media pembelajaran yang banyak digunakan adalah teknologi informasi karena dipandang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di mana penggunaan media teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang. Pemanfaatan komputer/laptop dan LCD oleh guru *Aqidah Akhlak* sangat membantu dalam proses pembelajaran sebab guru dapat dengan mudah melakukan simulasi pembelajaran sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Asmah Arsyad selaku guru bidang studi *Aqidah Akhlak* bahwa

*Biasanya saya dalam pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi seperti power point, video, gambar dan media lainnya.*

Guru dalam menerapkan media pembelajaran dengan teknologi informasi harus menyesuaikan materi dengan materi yang ada di modul peserta didik pada bidang studi *Aqidah Akhlak* yang sesuai dengan kompetensi dasar yang sedang diterapkan. Tidak semua media yang digunakan guru *Aqidah Akhlak* diterapkan, misalnya, penggunaan media video yang berisi cerita, namun ada beberapa yang berisi tentang demo melakukan sesuatu. Sehingga dengan melihat video yang ditayangkan tersebut, peserta didik bisa memahami cara melakukan sesuatu dari video yang ditampilkan.

Penggunaan media teknologi informasi bisa dilakukan dilakukan dengan mengakses internet di sekolah atau pun dengan mempersiapkannya di rumah. Para guru sudah banyak yang mempunyai aplikasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengakses internet, jadi mereka tidak kerepotan dalam mengakses internet, tersedia juga fasilitas *wifi* yang bisa digunakan di madrasah. Materi yang dibuat dengan bantuan pengaksesan internet harus bisa dipersiapkan dengan baik. Guru *Aqidah Akhlak* harus bisa menyeleksi materi yang akan diajarkan dengan cara menyesuaikan dengan materi ajar yang terdapat di dalam modul siswa dan tidak keluar dari kompetensi dasar yang diajarkan. Materi juga harus dirancang semenarik mungkin dan seindah

mungkin, disusun dengan menggunakan *power point* dan dilengkapi dengan suara agar lebih menarik dan membuat suasana kelas lebih semangat. Jika materi tersebut non-verbal atau dalam bentuk video, maka guru *Aqidah Akhlak* harus memilih video jelas untuk dilihat serta yang menarik dan efisien dengan waktu pembelajaran yang tersedia.

Penggunaan media pembelajaran teknologi berupa komputer dapat membantu dalam menyampaikan materi melalui gambar, video, suara, dan sebagainya melalui bantuan LCD proyektor. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, berikut adalah penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, memanfaatkan fasilitas multimedia yang sudah ada tersedia untuk mempermudah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, untuk presentasi makalah, jika dahulu presentasi hanya menggunakan kertas karton (klipping), sekarang presentasi sudah dapat ditampilkan dengan LCD proyektor dan di desain lebih kreatif dengan menampilkan berbagai konten multimedia, seperti gambar berwarna, video, dan suara. Hal tersebut sesuai pendapat Hofstter dalam (Suyanto, 2003) bahwa penggunaan media merupakan pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.

Sebelum pembelajaran tentu saja guru mempersiapkan terlebih dahulu media pembelajarannya dengan mendesain *power point*, video yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru *Aqidah Akhlak*

Sebelumnya kita sebagai guru sudah mempersiapkan penggunaan perangkat media apa yang akan kita gunakan dengan mengetahui media terlebih dahulu. Selain itu juga sebelum kita menampilkan video, *power point*, dan slide pada peserta didik.

Ketertarikan peserta didik mampu meningkatkan minat belajar, khususnya biang studi *Aqidah Ahlak* Inilah menjadi persiapan awal yang dilakukan oleh guru bidang studi *Aqidah Ahlak* yakni Ibu Asmah Arsyad selaku guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang Kab. Pinrang

Dalam menerapkan media pembelajaran TI di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup mendukung, seperti halnya laboratorium komputer dan LCD proyektor, akan tetapi dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah masih menemui kendala, diantaranya masalah dana atau biaya, dan media

pembelajaran yang bersifat elektronik akan cepat rusak. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Tahir Kasim (2017):

Yang menjadi kendala utama adalah biaya, disebabkan tidak bisa terlepas dengan biaya jika akan menambah lagi fasilitas teknologi informasi, dan yang namanya barang elektronik tentunya cepat rusak jika yang menggunakan itu orang banyak.

Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Madrasah Tsawiyah DDI Pacongang, tidak terlepas dari peran guru di madrasah. Pada guru letak tanggung jawab masa depan peserta didik dan masa depan bangsa, dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu, guru harus mampu mendidik di pelbagai hal, sehingga menjadi seorang pendidik yang profesional.

Menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang, bahwa madrasah dalam hal ini Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang diharapkan mampu melahirkan alumni yang dapat dibanggakan di lingkungan masyarakat. Begitupula terhadap program-program yang menjadikan madrasah lebih diminati masyarakat, seperti kegiatan yang berhubungan dengan acara keagamaan.

Di samping, pembinaan terhadap guru perlu ditingkatkan, guru yang berprestasi dan memiliki inovasi dan kreativitas merupakan daya tarik bagi masyarakat untuk memasukkan anaknya di Madrasah. Hal yang perlu dilakukan menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah DI Pacongang, yaitu:

1. Peningkatan mutu materi dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan penghargaan kepada guru dan peserta didik yang berprestasi
3. Peningkatan dalam pemakaian metode atau media.

Dalam rangka peningkatan pendidikan, peningkatan materi perlu mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan akan menambah luasnya pengetahuan. Hal ini memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan menambahkan bahan atau sumber lain yang berkaitan dan lebih aktual, sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajari materi pelajaran.

Media merupakan salah satu pendukung untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian media yang lebih baik, seperti pemakaian

laptop, LCD proyektor, internet dan sebagainya. Pemakaian media ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton. Untuk itulah dalam penyampaian metode, pendidik harus memperhatikan hal-hal seperti; selalu berorientasi pada tujuan, tidak hanya terikat pada suatu metode saja, mempergunakan berbagai media sebagai suatu kombinasi, seperti: *power point*, gambar, *slide*, dan aplikasi pendukung.

Menurut Wakamad bagian kurikulum, bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang, ada berbagai macam upaya, di antaranya: Dalam penyusunan kurikulum, harus memperhatikan kondisi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual siswa, di samping itu untuk materi muatan lokal, lebih mengutamakan pengembangan kompetensi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Penyusunan kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu, tidak salah kalau penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh Wakamad bagian kurikulum di Madrasah Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang selalu memperhatikan kondisi peserta didik, tentu dengan satu tujuan, yakni diharapkan peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan mudah dan dapat dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang Kab. Pinrang dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam proses pembelajaran Aqidah Ahlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah memanfaatkan teknologi informasi namun ada beberapa hal yang masih belum bisa dimanfaatkannya secara maksimal baik secara daring maupun luring. ; *Kedua*, pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar Aqidah Ahlak MTs DDI Pacongang Pinrang menjadikan peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran di kelas.

## REFERENCE

- (1) Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. rev. ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2) Dalle, H. A. (2015, August 20). Wacana Bahasa Inggris Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Kelas X Man 2 Parepare. *AL-ISHLAH : Jurnal Studi Pendidikan*, 13
- (3) Is Eka Herawati, W. S. &. (2015, October 21). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran. *AL-ISHLAH : Jurnal Studi Pendidikan*, 13
- (4) Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- (5) Muhammad, A. (2002). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- (6) Nana, S., & Ahmad, R. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.
- (7) Rosnah, R. (2015, September 16). PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN PADA SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 2 PAREPARE. *AL-ISHLAH : Jurnal Studi Pendidikan*, 13
- (8) Saepudin, S. (2015, October 14). KINERJA GURU BAHASA ARAB DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PADA MADRASAH ALIYAH DI PAREPARE. *AL-ISHLAH : Jurnal Studi Pendidikan*, 13
- (9) Suyanto, M. (2003). *Multimedia alat untuk meningkatkan keunggulan bersaing*. Penerbit Andi.
- (10) Uzer, U. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosda.